



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL CIRC (COORPORATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION) DI KELAS IV SD NEGERI 112331 AEK KOTA BATU

Ainun Nisa Hasibuan¹, Riris Nurkholidah Rambe²
Sekolah MI Aek Kota Batu¹, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan²
a.enooonn07@gmail.com1, ririsnurkholida@uinsu.ac.id2

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan model CIRC, 2) untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia sesudah menggunakan model CIRC, dan 3) untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dengan penerapan model CIRC pada pelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan beberapa tahapan siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 112331 Aek Kota Batu Labura dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC yaitu 9 siswa yang tuntas atau dengan persentase 30%. 2) Kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan model pembelajaran CIRC, yaitu pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 14 orang dengan persentase 53,33%. Selanjutnya, pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 26 orang dengan persentase 86,66%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC telah mencapai tingkat ketuntasan belajar klasikal 86,66% dan dapat dinyatakan tuntas.

Kata kunci: model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compositin), kemampuan membaca pemahaman

Abstract

The aims of this research are 1) To determine the ability to read comprehension in Indonesian lessons before using the CIRC model, 2) To determine the ability to read comprehension in Indonesian lessons after using the CIRC model and 3) To determine the students' reading comprehension ability to improve with the application of the CIRC model. in Indonesian lessons. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which uses several stages of the cycle, namely Cycle I and Cycle II. The subjects of this study were fourth grade students

at SDN 112331 Aek Batu Labura City with a total of 30 students consisting of 17 female students and 13 male students. Based on the results of the study, it can be concluded that: 1) The students' reading comprehension ability before using the CIRC learning model is 9 students who completed or with a percentage of 30%. 2) The ability to read students' understanding after using the CIRC learning model, namely in the first cycle, 14 students completed with a percentage of 53.33%. Furthermore, in the second cycle of students who completed the number of 26 people with a percentage of 86.66%. This shows that the students' reading comprehension ability using the CIRC learning model has reached a classical learning mastery level of 86.66% and can be declared complete.

Keywords: CIRC Model (Cooperative Integrated Reading and Composition, ability reading comprehension

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajar bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Oemar, 2017:1-3).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syafaruddin (2017:50) bahwa pendidikan bukan hanya sekedar membuat peserta didik menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, serta bukan hanya membuat mereka mengetahui ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan mampu mengembangkannya. Namun, sejatinya pendidikan adalah usaha membantu peserta didik dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak dalam mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan makhluk Tuhan. Dengan demikian, pendidikan adalah semua upaya untuk membuat peserta didik mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan semua potensi dirinya seoptimal mungkin ke arah yang baik.

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh semua siswa mulai sekolah dasar sampai dengan sekolah lanjutan. Dengan mempunyai kemampuan membaca, berbagai pengetahuan dapat diperoleh. Kemampuan membaca merupakan suatu hal yang vital dalam suatu masyarakat, melalui membaca dapat diserap berbagai informasi, dan wawasan pengetahuan pun akan semakin luas. Namun sayang, tidak semua orang menyadari akan hal tersebut sehingga membaca belum menjadi kebutuhan. Bahkan, pembelajaran membaca pada tingkat Sekolah Dasar yang seharusnya menjadi prioritas utama pun cenderung diabaikan (Artu: 2017).

Pembelajaran membaca di SD mempunyai peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreatifitas anak didik. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca, karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk di jenjang sekolah dasar.

Sebagian peserta didik menganggap pelajaran bahasa Indonesia terutama membaca adalah pelajaran yang membosankan, jenuh, dan malas untuk memahami isi bacaan.

Peserta didik kurang aktif karena menganggap membaca adalah pelajaran yang kurang menarik. Hal tersebut terjadi karena kurangnya metode maupun model yang diajarkan oleh guru.

Menurut Marlina (2017:411), pembelajaran membaca di sekolah dasar itu merupakan pembelajaran membaca permulaan tahap awal. Kemampuan membaca yang diperoleh anak-anak tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas rendah. Berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu Labura masih rendah. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik diberi pertanyaan mengenai teks yang di baca peserta didik masih mengulang kembali bacaan yang telah dibacanya dan tidak memahami apa isi teks yang dibaca karena hanya membaca dari awal dan akhirnya saja. Peserta didik banyak yang belum memahami gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Dalam arti umum, membaca adalah apa yang terjadi ketika orang melihat teks dan memberi makna terhadap simbol tertulis pada teks (Aeborsold dan Field, 1997:15). Teks dan pembaca adalah dua entitas fisik penting bagi proses terjadinya membaca. Walaupun demikian, interaksi antara pembaca dengan tekslah yang merupakan membaca sebenarnya. Dalam interaksi itu terjadi proses pemaknaan yang dilakukan pembaca terhadap teks.

Menurut Broughton dalam Henry Guntur Tarigan (2008:12), terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring dan membaca bersuara.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Membaca Pemahaman

Menurut KBBI (2018:1189), pemahaman adalah proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikan baik secara lisan maupun tulisan (Dalman, 2013:87).

Pada dasarnya, membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Apabila seseorang pembaca telah melalui tahap membaca pemahaman atau membaca lanjut. Di sini seorang pembaca tidak lagi dituntut bagaimana ia melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa, dan kalimat. Namun, ia di tuntut memahami isi bacaan.

Anderson (melalui Samsu Somadyo, 2011:12) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut antara lain: (1) untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta, (2) mendapatkan ide pokok, (3) mendapatkan urutan organisasi teks, (4) mendapatkan kesimpulan, (5) mendapatkan klasifikasi, dan (6) membuat perbandingan atau petentangan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat kemampuan membaca pemahaman yaitu kapasitas. Kesanggupan atau kecakapan seorang individu untuk menangkap dan menggali ide-ide pokok serta informasi yang diperlukan dari sebuah teks tertulis (bahan bacaan) seefisien

mungkin, sehingga ia dapat menginterpretasikan ide-ide pokok serta informasi yang ditemukan, baik makna yang tersirat maupun tersurat dari bacaan tersebut.

Indikator-indikator yang terkait dengan kemampuan membaca pemahaman meliputi: (1) informasi berupa fakta, definisi, atau konsep, (2) makna kata istilah dan ungkapan, (3) hubungan dalam wacana meliputi hubungan antar hal, hubungan sebab akibat, persamaan, dan perbedaan antara hal, (4) organisasi wacana tentang ide pokok, ide penjelas, kalimat pokok, dan kalimat penjelas, (5) tema atau topik dan judul wacana, (6) menarik kesimpulan tentang hal, konsep, masalah atau pendapat.

2. Hakikat Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama dan berinteraksi (Junaidi, 2018:19). Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi bahasa standar di negara multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketepatan perundang-undangan. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara nonresmi, santai dan bebas. Dalam pergaulan dan perhubungan antarwarga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan.

3. Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)

Menurut Shoimin (2013:51) Terjemahan bebas dari Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana.

Pembelajaran CIRC dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin, dan Farnish. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto (2017:1), penelitian tindakan kelas adalah peneliti yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu Labura dengan jumlah siswa 30 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 112331. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 24 Juli-24 Agustus 2020. Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukannya pembelajaran. Hasil pretest akan dijadikan nilai dasar untuk perhitungan skor siswa dalam kegiatan posttest.

ISI DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 112331 Aek kota Batu Labura dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) serta upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV. Kemudian peneliti masuk ke dalam kelas bersama guru dan membagikan soal (pre-test) kepada peserta didik guna untuk mengetahui sampai mana pemahaman mereka mengenai pelajaran Bahasa Indonesia materi gagasan pokok dan gagasan pendukung.

TABEL 4.1 PEROLEHAN NILAI SISWA PADA TES AWAL (*PRE TEST*)

No.	Nama Siswa	Skor siswa	% Skor siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Abdul Hamda Fairuz	70	70%	Tuntas	
2.	Alfin Sentosa	70	70%	Tuntas	
3.	Anggi Lidia	50	50%		Tidak tuntas
4.	Aqila Anelfyan Munthe	70	70%	Tuntas	
5.	Bunga Ritonga	60	60%		Tidak tuntas
6.	Celin Marisa	20	20%		Tidak tuntas
7.	Ghori Mustika Br.Regar	30	30%		Tidak tuntas
8.	Hafizah SeheraHrp	40	40%		Tidak tuntas
9.	Hiskia Elisabet	40	40%		Tidak tuntas
10.	Iptah Hayati	40	40%		Tidak tuntas
11.	Jaka Satria	40	40%		Tidak tuntas

12.	Jonathan patmos	40	40%		Tidak tuntas
13.	Keyla Aurelia	70	70%	Tuntas	
14.	Keysa Fania	70	70%	Tuntas	
15.	Mariska Baehaki	40	40%		Tidak tuntas
16.	Melatika Sitompul	40	40%		Tidak tuntas
17.	Muhammad Rohmatua Ritonga	40	40%		Tidak tuntas
18.	Nazma ZahiraPutri	70	70%	Tuntas	
19.	Novi Ansari	70	70%	Tuntas	
20.	Rahmad Aidil Fikri	40	40%		Tidak tuntas
21.	Rasya Pratama Siahaan	20	20%		Tidak tuntas
22.	Rehan HabibAulia Siregar	50	50%		Tidak tuntas
23.	Rizki Malkin	50	50%		Tidak tuntas
24.	Sakila Aulia Putri	70	70%	Tuntas	
25.	Saydatul Aqshdya	20	20%		Tidak tuntas
26.	Siti Fatimah	70	70%	Tuntas	

27.	Syafira Ayu Pasaribu	30	30%		Tidak tuntas
28.	Wibi Nur Bintang	50	50%		Tidak tuntas
29.	Za'id Hadad Sagala	30	30%		Tidak tuntas
30.	Zelwin Orvili	40	40%		Tidak tuntas
Jumlah		= 1440	1440%	9	21
Rata-rata		= 48			
Persentase %				30%	70%

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam menjawab soal tes awal (*pree test*) yang diberikan masih sangat rendah. Dari 30 jumlah siswa hanya 9 siswa (30%) yang dapat dikatakan tuntas sesuai dengan KKM, sedangkan 21 siswa (70%) belum mencapai nilai KKM. Rata-rata nilai yang diperoleh 48. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa masih sangat rendah terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi ajar gagasan pokok dan gagasan pendukung. Berdasarkan hasil data diatas maka peneliti akan melakukan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV dalam suatu siklus yaitu:

1. SIKLUS I

A. Tahap perencanaan Tindakan I

- a. Menyusun RPP (Rencana Pelaksana Pembelajaran) dengan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada materi gagasan pokok dan gagasan pendukung.
- b. Menyusun soal atau tes yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan untuk melihat kemampuan belajar siswa.
- c. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan sesuai dengan

model pembelajaran CIRC selama proses pembelajaran berlangsung tentang aktivitas guru mengajar dan aktivitas belajar siswa.

- d. Menyusun instrument penilaian guna untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi yang telah diberikan.

B. TAHAP PELAKSANAAN TINDAKAN I

- a. Pada tahap pendahuluan guru mengucapkan salam kepada peserta didik, menayakan kabar, serta melakukan apersepsi dan memberikan motivasi peserta didik. Kemudian guru memberi tahu mengenai materi apa yang diajarkan hari ini. Setelah itu guru membentuk siswa menjadi 3 kelompok.
- b. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung serta bertanya sebelum memulai pembelajaran.
- c. Guru membagikan bahan bacaan mengenai materi kepada peserta didik yang akan dipelajari di dalam kelompok.
- d. Kemudian siswa dengan kelompok lain sama-sama berdiskusi untuk menemukangagasan pokok dan gagasan pendukung yang telah diberikan guru.
- e. Setelah siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung siswa diberikanLKPD terkait bahan bacaan.
- f. Siswa ditunjuk secara acak oleh kelompoknya sendiri untuk mempresentasikan hasilkerja yang telah mereka kerjakan.
- g. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja yang dikerjakan oleh peserta didik.
- h. Guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi yang diajarkan yaitu saling bertanya kepada peserta didik yang satu dengan yang lainnya.
- i. Guru memberikan soal siklus I kepada peserta didik.

C. TAHAP OBSERVASI I

Pada tahap ini dilakukan pengamatan secara langsung, yakni pelaksanaan observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus I di dalam kelas. Pelaksanaan pengamatan dibantu oleh guru kelas IV. Guru tersebut mengamati segala sesuatu aktivitas guru (peneliti) maupun aktivitas siswa dengan menggunakan lembar format yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

D. TAHAP EVALUASI I

Pada akhir pembelajaran siklus I, peneliti menilai hasil dari tugas siswa yang telah dikerjakan siswa. Dalam hal ini, diperoleh hasil dari tugas yang telah siswa kerjakan pada tabel

4.4 sebagai berikut:

TABEL 4.4 DATA HASIL NILAI SISWA SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Skor siswa	% Skor siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Abdul Hamda Fairuz	80	80%	Tuntas	

2.	Alfin Sentosa	70	70%	Tuntas	
3.	Anggi Lidia	80	80%	Tuntas	
4.	Aqila Anelfyan Munthe	80	80%	Tuntas	
5.	Bunga Ritonga	60	60%		Tidak tuntas
6.	Celin Marisa	80	80%	Tuntas	
7.	Ghori Mustika Br.Regar	40	40%		Tidak tuntas
8.	Hafizah SeheraHrp	50	50%		Tidak tuntas
9.	Hiskia Elisabet	60	60%		Tidak tuntas
10.	Iptah Hayati	70	70%	Tuntas	
11.	Jaka Satria	40	40%		Tidak tuntas
12.	Jonathan patmos	40	40%		Tidak tuntas
13.	Keyla Aurelia	80	80%	Tuntas	
14.	Keysa Fania	70	70%	Tuntas	
15.	Mariska Baehaki	40	40%		Tidak tuntas
16.	Melatika Sitompul	50	50%		Tidak tuntas
17.	Muhammad Rohmatua Ritonga	60	60%		Tidak tuntas

18.	Nazma ZahiraPutri	80	80%	Tuntas	
19.	Novi Ansari	80	80%	Tuntas	
20.	Rahmad Aidil Fikri	40	40%		Tidak tuntas
21.	Rasya Pratama Siahaan	40	40%		Tidak tuntas
22.	Rehan HabibAulia Siregar	60	06%		Tidak tuntas
23.	Rizki Malvin	70	70%	Tuntas	
24.	Sakila Aulia Putri	80	80%	Tuntas	
25.	Saydatul Aqshdya	80	80%	Tuntas	
26.	Siti Fatimah	80	80%	Tuntas	
27.	Syafira Ayu Pasaribu	80	80%	Tuntas	
28.	Wibi Nur Bintang	40	40%		Tidak tuntas
29.	Za'id Hadad Sagala	30	30%		Tidak tuntas
30.	Zelwin Orvili	40	40%		Tidak tuntas
Jumlah		= 1850	1850%	14	16

Rata-rata	= 48		
Persentase %		53,33%	46,66%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, ditunjukkan bahwa rata-rata dari nilai siswa setelah diberikan tindakan siklus I pada materi gagasan pokok mendapatkan nilai 61,66%, terdapat 14 siswa yang nilainya tuntas memperoleh nilai di atas 70 sedangkan 16 siswa dinyatakan tidak tuntas dikarenakan mendapatkan nilai di bawah 70. Selanjutnya, dari hasil nilai tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan klasikal di atas bahwasanya hasil persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh, yaitu 53,33%. Dengan demikian, secara klasikal para siswa dinyatakan belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa masih rendah sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus II.

E. TAHAP REFLEKSI I

Berdasarkan hasil refleksi I menunjukkan bahwa kegiatan siklus I pada siswa kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu Labura dengan menerapkan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) masih belum meningkat. Terdapat 14 siswa yang tuntas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sedangkan 16 siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini dikarenakan kurangnya siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan dan memiliki sifat malas dikarenakan kebanyakan libur. Oleh karena itu, pada siklus ke II perlu adanya perbaikan dan pengembangan terutama dalam menjelaskan materi pelajaran dan waktu yang digunakan. Sebaiknya guru lebih detail dalam menjelaskan tentang langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran CIRC kepada siswa, melakukan apersepsi, memotivasi siswa dalam belajar, memberikan respon atau umpan balik dari jawaban-jawaban yang diberikan siswa, serta perlu adanya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

2. SIKLUS II

A. Tahap Perencanaan Siklus II

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan media gambar/wayangmateri gagasan pokok dan gagasan pendukung.
- b. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan media yang akan digunakan.
- c. Membuat soal-soal atau tes yang akan diberikan pada siswa untuk melihat kemampuan belajar siswa
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa.
- e. Mempersiapkan papan penilaian/ *reward* dan hadiah kepada kelompok yang menjawab dengan benar.

B. TAHAP PELAKSANA TINDAKAN II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II ini adalah melaksanakan perbaikan pembelajaran yang masih belum tercapai di siklus I dengan tetap menggunakan model pembelajaran CIRC. Adapun tujuan utama dalam melaksanakan tindakan pada siklus II ini adalah untuk mengupayakan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa di siklus I.

Dalam melaksanakan tindakan siklus II ini, perlu adanya penyusunan pada langkah langkah pembelajaran dari tindakan yang dilakukan, yaitu:

- a. Guru menghidupkan suasana belajar di dalam kelas dengan mengajari dan mengajak siswa unuk tepuk semangat serta menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 siswa.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi
- c. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi gagasan pokok dan gagasanpendukung
- d. Guru membagikan bahan bacaam yang menarik mengenai pokok bahasan yang akandipelajari secara kelompok.
- e. Setelah bahan bacaan dibagikan, guru menunjukkan media berupa wayang gambarhewan dan manusia untuk memperjelas bahan bacaan.

- f. Siswa berdiskusi untuk menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari bahan bacaan yang telah dibagikan.
- g. Siswa ditunjuk secara acak oleh kelompoknya sendiri untuk mempresentasikan hasil kerja siswa.
- h. Setelah ditunjuk siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan kelompok lain menyimak.
- i. Guru memberikan hasil penilaian terhadap hasil kerja kelompok siswa dengan tepuk "*The Best*"
- j. Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- k. Siswa dan guru sama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari
- l. Guru membagikan soal/tugas berupa post test secara individu.

C. TAHAP OBSERVASI II

Kegiatan pengamatan yang dilaksanakan hampir sama dengan siklus I dan pelaksanaan observasi juga tetap dibantu oleh guru kelas IV untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi pada tindakan siklus II, baik itu aktivitas guru maupun aktivitas siswa dengan menggunakan format lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

D. TAHAP EVALUASI II

Pada tahap ini yaitu pada akhir pembelajaran pada siklus II peneliti menilai hasil nilai dari tugas siswa yang diberikan oleh guru yang telah dikerjakan secara individu. Adapun hasil nilai dari tugas yang telah dikerjakan siswa sebagai berikut:

TABEL 4.7 DATA HASIL NILAI SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Skor siswa	% Skor siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Abdul Hamda Fairuz	80	80%	Tuntas	

2.	Alfin Sentosa	90	90%	Tuntas	
3.	Anggi Lidia	90	90%	Tuntas	
4.	Aqila Anelfyan Munthe	90	90%	Tuntas	
5.	Bunga Ritonga	90	90%	Tuntas	
6.	Celin Marisa	90	90%	Tuntas	
7.	Ghori Mustika Br.Regar	60	60%		Tidak tuntas
8.	Hafizah SeheraHrp	90	90%	Tuntas	
9.	Hiskia Elisabet	90	80%	Tuntas	
10.	Iptah Hayati	90	90%	Tuntas	
11.	Jaka Satria	60	60%		Tidak tuntas
12.	Jonathan patmos	90	90%	Tuntas	
13.	Keyla Aurelia	90	90%	Tuntas	
14.	Keysa Fania	90	90%	Tuntas	
15.	Mariska Baehaki	90	90%	Tuntas	
16.	Melatika Sitompul	60	60%		Tidak tuntas
17.	Muhammad Rohmatua Ritonga	90	90%	Tuntas	

18.	Nazma Zahira Putri	80	80%	Tuntas	
19.	Novi Ansari	90	90%	Tuntas	
20.	Rahmad Aidil Fikri	90	90%	Tuntas	
21.	Rasya Pratama Siahaan	80	80%	Tuntas	
22.	Rehan Habib Aulia Siregar	80	80%	Tuntas	
23.	Rizki Malvin	90	90%	Tuntas	
24.	Sakila Aulia Putri	90	90%	Tuntas	
25.	Saydatul Aqshdya	90	90%	Tuntas	
26.	Siti Fatimah	90	90%	Tuntas	
27.	Syafira Ayu Pasaribu	90	90%	Tuntas	
28.	Wibi NurBintang	60	60%		Tidak tuntas
29.	Za'id Hadad Sagala	80	80%	Tuntas	
30.	Zelwin Orvili	90	90%	Tuntas	
Jumlah		= 2530	2530%	26	4
Rata-rata		= 84,33			

Persentase %		86,66%	13,33%
---------------------	--	--------	--------

Dari hasil hitungan persentase ketuntasan klasikal, terdapat 26 siswa (86,66%) yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar sedangkan 4 siswa (13,33%) dinyatakan belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Hal ini dapat dikatakan bahwa selama tindakan siklus II tingkat pemahaman siswa pada materi gagasan pokok dan pendukung mengalami peningkatan dan tidak perlu melakukan tindakan berupa siklus selanjutnya.

E. TAHAP REFLEKSI II

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, dapat dipaparkan bahwa kegiatan proses pembelajaran siklus II dengan menerapkan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa sudah sangat meningkat. Dari pernyataan tersebut dapat dibuktikan bahwa dari 30 siswa 26 siswa yang sudah mencapai ketuntasan dengan nilai 86,66%. Hal ini dikarenakan siswa sudah aktif dalam pembelajaran, sudah memperhatikan guru ketika menjelaskan serta aktif berdiskusi di dalam kelompok dan mengerjakan tugas dengan baik dan benar. Oleh karena itu peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 112331 Aek Kota Batu Labura.

TABEL 4.8 NILAI REKAFITULASI SISWA

Tindakan	Nilai Rata-rata	%Ketuntasan
Observasi awal	48	30%
Soal Siklus I	61,66	53,33%

Soal Siklus II	84,33	86,66%
----------------	-------	--------

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum menggunakan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dan berdasarkan observasi sebanyak 21 siswa atau 70% yang tidak dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 9 siswa atau 30%. Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum bisa memahami apa yang mereka baca. Maka dari itu perlu menerapkan model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition).
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I dari hasil soal siklus I diperoleh rata-rata 61,66% dengan persentase ketuntasan 53,33% dan setelah dilakukan tindakan siklus II diperoleh rata-rata 84,33% dengan ketuntasan 86,66%. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dan secara klasikal dinyatakan telah mencapai ketuntasan dalam belajar.
3. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaram CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition), terdapat bahwa respon belajar siswa sangat antusias atau sangat tinggi dan baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya siswa dalam membaca pemahaman dengan materi gagasan pokok dan gagasan pendukung, serta dapat dibuktikan perbedaanya ketika sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dengan sesudah menggunakan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) siswa lebih mudah memahami dan menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung bersama dengan teman sekelompoknya.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ada beberapa cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara lain:

1. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa.
2. Bagi guru, terkhusus guru kelas di Sekolah Dasar atau MIN, diharapkan lebih dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan menarik minat siswa untuk belajar.
3. Kepada siswa sendiri diharapkan agar lebih meningkatkan motivasi dalam belajar dan aktif dalam pembelajaran.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi, dkk. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Aris, Shoimin. (2018). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.

Artu, Nurdia. (2017). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan SQ3R". Jurnal Kreatif Tadulako Online, volume 2, nomor 2.

Dalman. (2013). Keterampilan Membaca. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hamalik, Oemar. (2017). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Junaidi, K.K. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Medan: Perdana Publishing

Syafaruddin, dkk. (2017). Sosiologi Pendidikan. Medan: Perdana Publishing.

Marlina, Marlina. (2017). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Scramble pada Peserta Didik Kelas I SDN 002 Benteng Kecamatan Sungai Batang". Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah . Volume 6 Nomor 2. hal. 411 (diakses hari selasa, 14 Januari 2020 pukul 15.00 WIB).

Nurdia, Artu. (2017). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan SQ3R". Jurnal Kreatif Tadulako Online. volume 2. nomor 2.

Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia. (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Shoimin, Aris. (2018). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.

Syafaruddin, dkk. (2017). Sosiologi Pendidikan. Medan: Perdana Publishing. Medan: Perdana Publishing